

# Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Perubahan Sikap Masyarakat Bali Terhadap Anjing Di Bali Pasca-Rabies

**Regina Jessica Soewono<sup>1</sup>, Cokorda Alit Artawan<sup>2</sup>, Anang Tri Wahyudi<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

## Abstrak

Tujuan dari pembuatan cergam ini adalah menghasilkan sebuah cergam dengan kualitas ilustrasi dan cerita yang baik. Cerita dan ilustrasi adalah bagian yang terpenting dalam sebuah cergam. Buku ini menceritakan sebuah perjalanan hidup anjing dengan menggunakan gaya ilustrasi semi realis dan menggunakan teknik digital. Diharapkan dengan cergam ini, akan dapat membantu masyarakat agar lebih mengenali dan mengetahui tentang berubahnya sikap masyarakat di Bali terhadap anjing-anjing di Bali dan dapat dikembalikan seperti pada masa sebelum wabah rabies menyerang.

**Kata Kunci:** Cergam, cerita, Ilustrasi, Anjing, Bali, Semi-realis

## Abstract

*The objective of this book is to produce a storybook with a good quality of illustration and story. Story and illustration is the most important part of a storybook. This book tells a story about the life of a dog using the semi realist illustration style and using the digital technique. Hopefully, with this illustrative storybook, it will help people to recognize and know more about the changing attitude of the Balinese people towards the dogs in Bali and can be restored as it was before the rabies breakout.*

**Keyword:** *Illustrative Story Book, Story, Illustration, Dog, Bali, Semi-realist*

## Pendahuluan

Anjing merupakan salah satu hewan yang memiliki kecerdasan dan emosi yang cukup dekat dengan manusia. Hubungan antara manusia dengan anjing sudah terjalin sejak dulu, bahkan manusia berperan dalam terbentuknya anjing di dunia ini. Pada riset yang dibaca oleh Penulis, tercatat bahwa anjing merupakan hasil penjinakkan dari serigala pada jaman dulu. Karena anjing merupakan hewan yang dijinakkan, maka mereka membutuhkan banyak ketergantungan terhadap manusia.

Keberadaan anjing di Bali merupakan hal yang lumrah bagi warga Bali dan diterima dalam lingkungan sebagai hewan yang disayangi. Hubungan yang harmonis antara anjing dengan warga Bali ini sudah terjalin sejak lama dan diperkuat pula dengan adanya ajaran dari kitab *Mahabrata* yang ada dalam agama Hindu. Dalam kitab ini, ada satu peristiwa dimana seorang dewa menjelma menjadi anjing dan

menenemani salah satu tokoh penting dalam kitab ini, yaitu Yudhisthira dengan setia. Anjing tersebut merupakan Dewa Dharma. Cerita inilah yang dijadikan dasar oleh warga Bali untuk menghormati anjing.

Namun, pada tahun 2008, wabah rabies menyerang anjing-anjing di Bali sehingga menimbulkan ketakutan dalam diri warga Bali. Disinilah mulainya perubahan sikap masyarakat terhadap anjing-anjing di Bali.

Pemerintah mengeluarkan perintah untuk mengeliminasi anjing liar secara masal tanpa ada kepastian baik anjing yang dibunuh tersebut adalah anjing mengidap rabies ataupun tidak. Ini juga mengakibatkan populasi anjing di Bali berkurang drastis, serta adapula perubahan sikap yang terjadi dari warga terhadap anjing di Bali karena adanya rasa takut. Dari rasa takut warga, terjadilah ketertutupan atau perilaku yang tidak menerima anjing dalam lingkungan sebagai hewan yang disayangi kembali.

Inilah yang menimbulkan adanya penganiayaan, perlakuan jahil, serta menghindari anjing yang ada di sekitar.

Melihat adanya perlakuan yang negatif terhadap anjing, warga dari luar negeri banyak yang berusaha untuk menyelamatkan eksistensi serta meningkatkan kualitas hidup anjing di Bali. Salah satu organisasi yang berdedikasi untuk menyelamatkan anjing-anjing di Bali yaitu BAWA (Bali Animal Welfare Association) yang didirikan oleh warga asal Amerika, Janice Girardi. BAWA berkontribusi dalam menyelamatkan anjing-anjing yang terkena rabies pada tahun 2008 serta berbagai kasus lainnya yang menyangkut kehidupan hewan-hewan di Bali.

Meskipun wabah rabies ini terjadi sejak 2008, namun dampaknya masih bisa dirasakan sampai sekarang meskipun tidak terasa. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah bentuk karya yang dapat menyadarkan masyarakat mengenai perubahan sikap mereka terhadap anjing di Bali.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku cergam yang dapat mengembalikan rasa sayang masyarakat Bali terhadap anjing di Bali serta memperkenalkan eksistensi organisasi penyelamat hewan seperti BAWA?

### **Tujuan Perancangan**

Menghasilkan perancangan buku cergam sebagai buku bacaan yang meningkatkan kesadaran masyarakat agar masyarakat Bali tersadar akan berubahnya sikap mereka terhadap anjing setelah rabies menyerang anjing-anjing di Bali. Serta untuk memberikan dukungan terhadap organisasi penyelamat hewan seperti BAWA agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

### **Metode Perancangan**

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif, yaitu melalui observasi, wawancara, serta pencarian data lewat perpustakaan dan internet. Data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber langsung yang berkaitan dengan penelitian terkait seperti rangkaian peristiwa, atau catatan peristiwa yang pernah terjadi dan terekam. Data ini bisa didapatkan melalui narasumber-narasumber yang ada di lapangan dan berinteraksi langsung dengan anjing-anjing di Bali serta masyarakat Bali.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh Penulis dari tulisan atau artikel yang

sudah diolah dan dikemas untuk dibaca di public oleh penulis lain seperti artikel dalam internet, buku, dan jurnal. Yang lebih banyak menggunakan data sekunder dalam perancangan ini adalah pengertian-pengertian tentang buku cergam dan ilustrasi.

Dari kumpulan data yang diperoleh Penulis, dapat ditarik kesimpulan yang dapat membantu perancangan ini berlangsung. Fakta-fakta yang ada pada lapangan dapat digunakan dan dimasukkan ke dalam perancangan agar pendekatan emosional pada buku tersebut dapat lebih efektif kepada pembaca dan pesan yang ingin disampaikan lebih akurat. Metode analisa data yang digunakan adalah 5W+1H. Metode ini digunakan untuk menyeleksi apa saja yang berhubungan dan penting untuk mendukung perancangan buku cergam ini.

## **Identifikasi dan Analisis Data**

### **Ilustrasi dan Cergam**

Sesuai dengan masa-nya, ilustrasi memiliki ciri khas tersendiri pada setiap masa, namun pada jaman sekarang, sudah banyak karya ilustrasi yang menggunakan teknik yang digabungkan dari berbagai gaya yang sudah ada. Kreasi ini memiliki nilai kebaruan dan banyak disukai oleh pasarnya. Ilustrasi dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan seperti pada komik, cergam, dan film animasi.

Cergam adalah sebuah seni ilustrasi naratif yang awalnya digunakan untuk kepentingan pembelajaran dan hiburan balita sampai dengan usia anak-anak, namun disukai pula oleh kalangan remaja dan dewasa. Dengan gaya ilustrasi, penulisan narasi, serta pesan yang sesuai dengan pasar atau *target audience*, maka cergam dapat digunakan untuk semua umur. Komik merupakan salah satu bentuk cergam karena awalnya para komikus menamai dirinya cergamis dan komik pun awalnya berasal dari kata cergam.

### **Hasil Pengumpulan Data**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, berbagai kasus penganiayaan dan pengucilan terhadap anjing di Bali sering terjadi di berbagai tempat di Bali. Dorongan dari pemerintah untuk waspada terhadap rabies yang ada pada anjing di Bali, mengakibatkan masyarakat menjadi paranoid dan ketakutan terhadap anjing.

Selain itu, ada permasalahan yang muncul dalam organisasi yang bekerja untuk membantu warga dan anjing dari rabies ini memiliki ketidak-cocokan dengan pemerintah, sehingga menghambat kerja dengan tujuan yang sama.

## Target Audience

Usia target audience buku ini adalah 20-25 tahun dan target utamanya adalah masyarakat Bali. Penulis memilih usia 20-25 tahun sebagai target audience karena yang butuh diingatkan kembali tentang hubungan antara masyarakat Bali dengan anjing di Bali adalah kaum remaja – dewasa. Alasan Penulis memilih target audience masyarakat Bali adalah karena kasus ini terjadi di Bali dan yang melakukan adalah orang Bali.

## Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Bali tentang berubahnya sikap mereka terhadap anjing-anjing di Bali pasca rabies ke arah yang tidak harmonis. Perubahan sikap ini tentunya tidak disadari oleh masyarakat karena wabah rabies tersebut datang secara tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi. Didorong dengan rasa takut, masyarakat Bali akhirnya menjauhi anjing dan menolak keberadaan anjing di daerah sekitarnya.

Harapan selanjutnya setelah masyarakat mengenali permasalahan ini, akan dapat mengembalikan rasa sayang masyarakat Bali terhadap anjing di Bali seperti masa sebelum tersebarnya rabies.

Selain itu, adapula tujuan ke dua yaitu untuk mempromosikan BAWA (Bali Animal Welfare Association) sebagai salah satu organisasi penyelamat hewan di Bali yang aktif dan berdedikasi tinggi dalam menyelamatkan hewan yang membutuhkan bantuan serta meningkatkan kualitas hidup hewan di Bali, terutama anjing di Bali.

## Konsep Perancangan

### Pesan

Alasan Penulis memilih anjing Kintamani adalah karena anjing ras Bali yang mahal dan dipandang sebagai anjing mapan bagi masyarakat luar sehingga akan terbentuk pemikiran bahwa anjing mahal tidak mungkin dibiarkan lepas, namun karena budaya dan kebiasaan masyarakat Bali yang memang membiarkan anjing peliharaannya lepas ini merupakan hal yang wajar dan berlaku untuk semua anjing, tak terkecuali anjing Kintamani. Masih sering dapat ditemui anjing Kintamani liar di beberapa daerah pedesaan.

Ada alasan lain mengapa tokoh utama yang dipilih adalah anjing Kintamani betina dan bukan jantan. Menurut pendapat masyarakat Bali, anjing betina lebih merepotkan karena budaya Bali yang melepas anjing di jalanan, maka anjing betina seringkali pulang ke rumah majikannya dengan keadaan hamil tanpa sengaja dikawinkan. Ini mengakibatkan

pemiliknya menjadi kewalahan karena tidak merencanakan untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar dengan memelihara lebih banyak anjing. Oleh karena itulah anjing betina lebih tidak disukai daripada anjing jantan.

## Judul Buku

Buku ini berjudul “Kartika” yang merupakan nama tokoh utama pada cergam ini, yaitu seekor anjing Kintamani. Makna dari kata Kartika ini sendiri adalah bintang, yang diartikan menjadi sebuah harapan. Harapan untuk sebuah perubahan ke arah yang harmonis dan positif.

## Isi Buku

Format buku cergam ini adalah A4 (21cm x 29,7cm) dengan layout *portrait* atau berdiri. Untuk layout buku secara keseluruhan, menggunakan satu halaman untuk gambar, dan halaman sebelahnya untuk teks.

Buku ini menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Mengingat Bali adalah pulau wisata yang digemari banyak turis, maka buku ini menyediakan teks dalam bahasa Inggris pula agar memudahkan pembaca turis yang ingin mengetahui lebih dalam tentang cerita dalam buku ini.

Buku ini dibuat menggunakan teknik digital dari awal pembuatan sketsa sampai dengan karya final. Program yang digunakan untuk menghasilkan karya ini adalah Adobe Photoshop CC.

## Cerita

Cerita yang dipakai dalam buku ini merupakan cerita fiktif yang dibuat oleh Penulis dengan bantuan para dosen dan teman-teman Penulis. Cerita ini diambil dari sudut pandang orang pertama, yaitu menggunakan sudut pandang Kartika sebagai tokoh utama dalam cergam ini. Buku ini mengkisahkan tentang anjing Kintamani yang hidup pada masa sebelum wabah rabies masuk, sampai dengan masa setelah wabah rabies mengubah sikap masyarakat terhadap anjing di Bali.

Asalnya, Kartika adalah anak anjing yang dibeli oleh sepasang suami istri. Sang istri bernama Putri, ia bagaikan ibu bagi Kartika. Mereka hidup senang selama bertahun-tahun lamanya, lalu Putri hamil setelah lama menanti. Karena kehamilan ini sudah ditunggu oleh Putri dan suaminya, Made, maka mereka memutuskan untuk menghibahkan Kartika ke saudaranya agar Putri tidak kelelahan selama masa hamilnya.

Saat dihibahkan, Kartika bersedih dan kesepian. Ia tak lagi disayang oleh pemiliknya dan merasa

ditinggalkan. Lalu tak lama kemudian, ia akhirnya dibuang oleh pemiliknya yang ke dua di pinggir jalan. Dari sinilah Kartika mulai menjadi anjing jalanan.

Beruntungnya, warga sekitar menerimanya dengan senang hati meskipun tidak ikut memelihara Kartika. Seorang pemilik warung bernama Kadek seringkali memberi makan Kartika pada pagi dan malam. Bahkan pelanggan Kadek juga terkadang memberi makan Kartika dari sisa-sisa makanan yang ada di piring mereka.

Tiba-tiba rabies menyerang anjing-anjing di Bali sehingga ada petugas-petugas yang datang membawa senjata untuk membunuh anjing jalanan. Melihat ini, Kartika melarikan diri dan mencoba mencari pertolongan dari Kadek. Namun Kadek sendiri takut dengan Kartika karena ia tak tahu apakah anjing tersebut mengidap rabies atau tidak.

Setelah diusir, akhirnya Kartika bersedih dan berjalan untuk mencari tempat yang akan menerimanya, namun tak ada yang mau menerimanya. Orang-orang melemparinya dengan batu, mengusirnya, dan menyiramnya dengan air. Makanan menjadi tambah susah untuk didapatkan sehingga anjing jalanan berebut antara satu sama lain.

Pada saat inilah Kartika menemukan seekor anjing kampung bernama Momo. Mereka menjadi teman dan hidup di hutan dan pinggiran, dimana lebih jarang dapat bertemu dengan manusia.

Setelah beberapa tahun, akhirnya mereka ditemukan oleh seorang penyelamat hewan. Aktifis ini bernama Suma. Suma membawa keduanya ke penampungan lalu merawat mereka. Setelah dirawat dan divaksin, akhirnya Kartika dibersihkan dan ditaruh di kandang untuk menunggu diadopsi.

Setelah beberapa waktu akhirnya ada seorang gadis kecil yang ingin mengadopsinya dan ia merasa ada kedekatan dengan anak tersebut. Ternyata gadis kecil tersebut adalah anak perempuan Putri, pemilik pertamanya. Mereka bertemu dan sama-sama merasa sangat senang.

Akhirnya Kartika dapat hidup dengan bahagia di rumah lamanya bersama dengan Putri dan anaknya.

### Gaya Ilustrasi

Gaya ilustrasi yang digunakan dalam perancangan cergam ini adalah menggunakan gaya semi realis, dimana proporsi tubuh karakter dalam cergam ini tidak 100% seperti yang nyata, namun teknik pewarnaan yang dipakai menghasilkan bentuk-bentuk seperti 3D.

Secara keseluruhan, gaya ilustrasi ini terlihat seperti realis karena teknik pewarnaannya. Namun jika diperhatikan lebih detil, maka dapat dilihat bahwa ada proporsi yang tidak sesuai dengan proporsi realis. Dalam kasus ini, proporsi yang diubah menjadi seperti kartun oleh Penulis adalah ukuran tubuh yang didesain menjadi kurus.



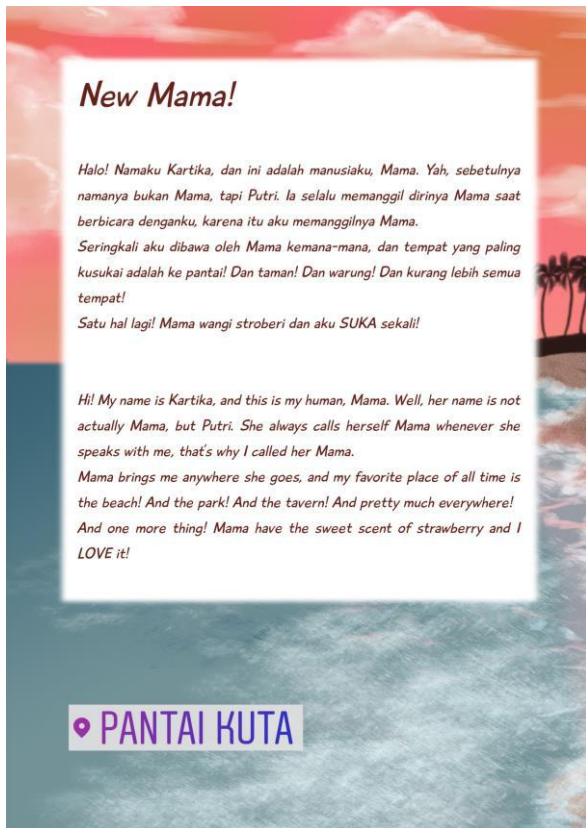
### Tipografi

Jenis tipografi yang digunakan adalah font yang memiliki tingkat keterbacaan yang cukup tinggi sekaligus memiliki ciri informal atau terlihat santai. Penulis memilih font yang tampak santai atau informal karena teks dalam cergam ini menggambarkan dari sudut pandang pertama. Sehingga bahasa yang digunakan juga tidak terlalu formal untuk memberikan kedekatan emosional dengan pembaca.

Font yang digunakan adalah “Ceviche One” untuk judul buku, dan “PlaytimeWithHotToddlersOblique” untuk teks dalam cergam.

**Ceviche One**  
**Kartika**  
**ABCDEFGHIJKLM NOPQRSTUVWXYZ**  
**YZ**  
**abcdefghijklmnopqrstuvwxyz**  
**0123456789**

*PlaytimeWithHotToddlersOblique*  
**Teks buku**  
**ABCDEFGHIJKLM NOPQRSTU**  
**VWXYZ**  
**abcdefghijklmnopqrstuvwxyz**  
**0123456789**



Gambar 1. Contoh halaman teks

### Proses Desain

Diawali dengan penjurangan ide karakter, latar, serta ornamen yang akan digunakan, Penulis mengkonsultasikan apa saja yang dibutuhkan untuk menonjolkan latar ke-Bali-an yang dapat digunakan. Elemen-elemen budaya seperti sarung, pohon beringin, serta pantai merupakan sesuatu yang khas Bali sehingga pada saat digunakan dalam cergam,

pembaca dapat memahami latar tempat pada gambar tersebut.

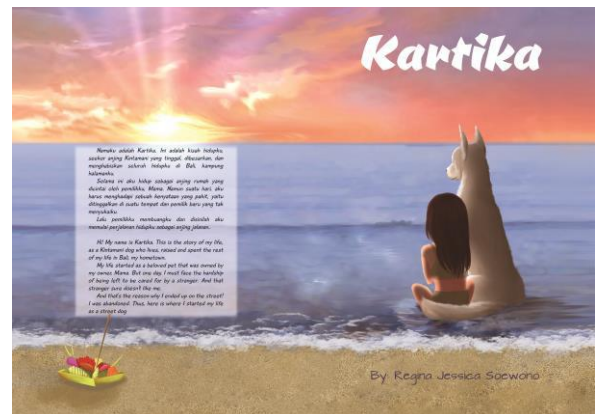
Untuk tokoh utama, anjing yang digunakan adalah anjing jenis Kintamani, yang merupakan anjing ras Bali asli. Di mata publik, anjing Kintamani yang merupakan anjing mahal dianggap sebagai anjing yang dirawat. Namun karena budaya Bali yang melepaskan anjingnya di jalanan, tak terkecuali anjing Kintamani, banyak pula dapat ditemukan anjing Kintamani di jalanan.

Tokoh pendukung yang muncul pada perancangan ini adalah pemilik Kartika, penjaga warung, staff BAWA, serta anjing kampung. Semua tokoh manusia maupun hewan yang muncul di dalam cerita ini digambarkan sebagai warga Bali atau hewan asal Bali.

### Media Pendukung

Beberapa media lain yang dirancang untuk mendukung cergam ini adalah pin, gantungan kunci, pembatas buku, notes, x-banner, serta katalog.

### Desain Final



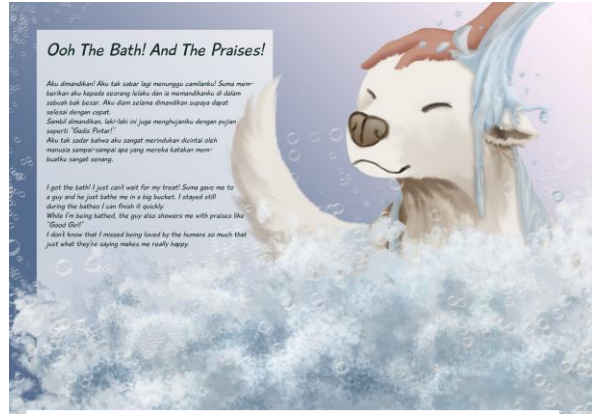
Gambar 2. Cover buku



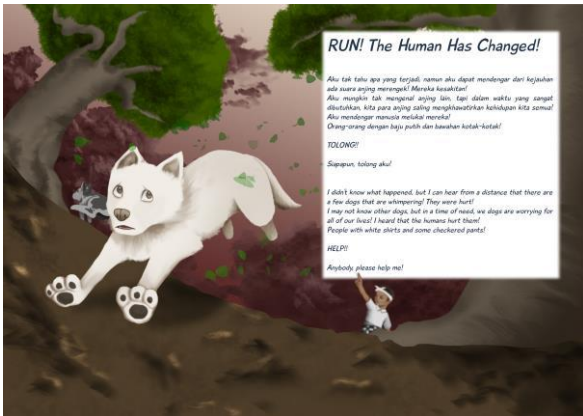
Gambar 3 Isi buku halaman 5-6



Gambar 4 Isi buku halaman 11-12



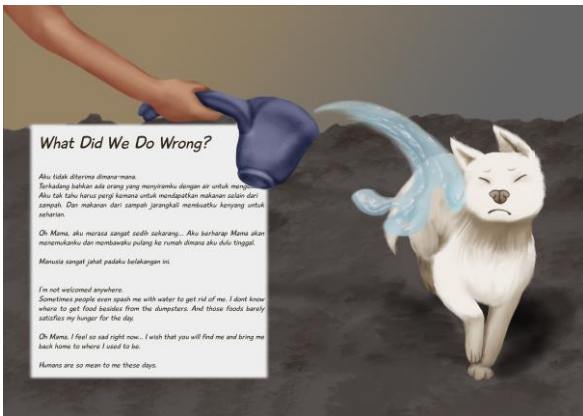
Gambar 8 Isi buku halaman 45-46



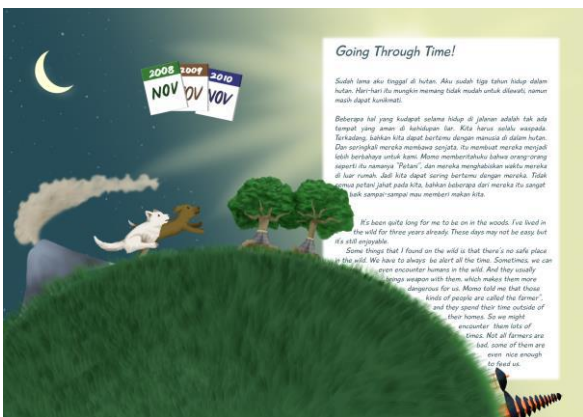
Gambar 5. Isi buku halaman 25-26



Gambar 9. Isi buku halaman 47-48



Gambar 6 Isi buku halaman 31-32



Gambar 7 Isi buku halaman 39-40

Perancangan buku ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat Bali tentang berubahnya sikap mereka terhadap anjing di Bali. Perubahan sikap ke arah yang lebih baik tentunya merupakan sebuah pencapaian yang memuaskan yang dapat diraih oleh perancangan ini, namun mengingat bahwa susahnyanya untuk merubah sikap dan pandangan sebuah masyarakat, maka tujuan utama buku ini hanya sebatas mengingatkan dan menyadarkan masyarakat tentang isu tersebut.

Ketidaksadaran masyarakat akan berubahnya sikap terhadap suatu hal akan mengubah cara pandang generasi berikutnya karena generasi sekarang akan mengajarkan hal yang didapatnya sekarang kepada generasi ke depannya. Maka untuk menghindari terjadinya kejauhan atau ketidak-harmonisan hubungan antara anjing di Bali dengan masyarakat Bali, maka dirancanglah buku ini.



Gambar 10. Desain pembatas buku



Gambar 14. Desain katalog belakang



Gambar 11. Desain cover notes



Gambar 12. Desain isi notes



Gambar 15. Desain pin dan gantungan kunci



Gambar 13. Desain katalog depan



Gambar 16. Desain x-banner

## Kesimpulan

Perancangan buku cergam Kartika ini diperuntukkan kepada masyarakat Bali usia 20-25 tahun untuk meningkatkan kesadaran akan berubahnya sikap masyarakat Bali terhadap anjing di Bali serta untuk mengingatkan kembali bagaimana hubungan antara manusia dengan anjing di Bali pada dulunya. Dengan adanya buku cergam ini, diharapkan masyarakat Bali bersikap lebih terbuka dan baik terhadap anjing-anjing di Bali baik yang liar maupun yang dimiliki warga. Berubahnya sikap masyarakat Bali terhadap anjing di Bali merupakan sebuah pergeseran tradisi atau kebiasaan yang terjadi secara tidak sadar, sehingga banyak orang tak sadar pula bahwa hal ini adalah sebuah masalah. Selain berubahnya perilaku masyarakat pada jaman sekarang, akan dapat berdampak juga pada masa depan yaitu kepada generasi berikutnya karena cara orang-orang generasi sekarang mengajarkan cara menghadapi anjing

kepada anak atau generasi berikutnya juga akan berbeda dari generas-generasi sebelumnya, dimana generasi sebelumnya memiliki hubungan yang baik antara manusia dengan anjing di Bali.

## Daftar Referensi

Alan M beck. (1996). *Between Pets and People: The Importance of Animal Companionship*.

BAWA. About Us. Retrieved January 30 2018 from <http://bawabali.com/about-us/>

Blair, Lawrence. (2011, May 3). 'Bali – Island of the Dogs' Movie Trailer [Video File]. Retrieved January 24th, 2018, from [https://www.youtube.com/watch?v=h4MMS5\\_HOq4](https://www.youtube.com/watch?v=h4MMS5_HOq4)

Backes, Laura. "Understanding Children's Books Genres" Write4Kids.com & The CBI Clubhouse. 2012. 20 Juli. Retrieved from March 24, 2018 from <http://www.write4kids.com>

Bilyana (2017, March 12). Types of Illustration – Styles and Techniques. Retrieved from <https://graphicmama.com/blog/types-of-illustration>

Faiz, Moh. (2013, June 17). Peran Perkembangan Media Cetak di Era Perkembangan Teknolgi Komunikasi. Retrieved from [https://www.kompasiana.com/moh.faiz/peran-perkembangan-media-cetak-di-era-perkembangan-teknologikomunikasi\\_5528c2086ea834512f8b45ce](https://www.kompasiana.com/moh.faiz/peran-perkembangan-media-cetak-di-era-perkembangan-teknologikomunikasi_5528c2086ea834512f8b45ce)

Faizah, Umi. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 27(6). 250-256.

Howe, Leo. (2005). *The Changing World of Bali: Religion, society and tourism*. New York: Routledge.

Jovita M. 2006. Perancangan Cergam Kreatif Bertemakan Ular Tangga Berbasis Pengetahuan Umum untuk Anak Sekolah Dasar Hingga Menengah di Surabaya [skripsi]. Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra. <http://www.digilib.peta.ac.id>

Konok, Veronika. (2014). *Emotional Communication between Dogs and Humans*. (Unpublished doctoral thesis). Eotvos Lorand University, Budapest.

Meggs, Philip B. (2006). *Megg's History of Graphic Design*. (4th ed.). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc

Loomis, Andrew. (2012). *Creative Illustration*. London, England: Titan Books.



National Council for Curriculum and Assessment. (1999). *Visual Arts: Arts Education*. Dublin, Ireland: Stationery Office.

Morey, D. (1994). The Early Evolution of the Domestic Dog. *American Scientist*, Volume 82(4) , 336-347.

Porpova, Maria. (2012). A Brief History of Children's Picture Books and the Art of Visual Storytelling. Retrieved March 25, 2018, from <https://www.brainpickings.org/2012/02/24/childrens-picturebooks/>

Putra, AA., Grace, D. (2015, Juni 30). On Dogs, People And A Rabies Epidemic: Results From A Sociocultural Study In Bali, Indonesia. Retrieved February 22 2018 from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4486702/>

Putra, A., Hampson, K., Girardi, J., Hiby, E., Knobel, D. (2013). Response to a Rabies Epidemic, Bali, Indonesia, 2008–2011. *Emerging Infectious Diseases*. Retrieved February 21 2018 from <https://dx.doi.org/10.3201/eid1904.120380>.

Reiker, Melissa. (2011). *The Use of Picture Books in the High School Classroom: A Qualitative Case Study*. (Master of Liberal Studies Theses, 2011). Retrieved from <https://scholarship.rollins.edu/mls/5>

Salam, Sofyan. (2017). *Seni Ilustrasi: Esensi – Sang Ilustrator – Lintasan – Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Tedford, Richard H. (2008). *Dogs: Their Fossil Relatives and Evolutionary History*. New York: Columbia University Press.

Vermont. ((n.d.). *Exploring Picture BooksL Text, Illustration, Design, Technology*. Retrieved from <http://www.mothersgooseprograms.org/wp-content/uploads/2015/07/exploring-picture-books-text-etc.pdf>